

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pemanfaatan teknologi informasi di pondok pesantren mencakup pembelajaran daring, administrasi, dan dakwah platform seperti zoom dan google classroom digunakan untuk belajar jarak jauh, sementara data santri dan nilai dikelola secara digital. Dalam dakwah, ceramah dan pengajian disebarluaskan lewat media sosial dan YouTube agar lebih menjangkau masyarakat.<sup>1</sup> Khairul Anam dan rekan-rekannya melakukan penelitian di Pondok Pesantren Wadil Qur'an, Tangerang Selatan, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak positif dalam pengelolaan pendidikan Islam. Melalui pelatihan dan pendampingan, para pengelola pesantren menjadi lebih memahami dan terampil dalam menggunakan teknologi. Hasilnya proses administrasi dan komunikasi internal pesantren menjadi lebih efisien dan efektif, serta membantu pencapaian tujuan pendidikan dengan lebih maksimal.<sup>2</sup>

Kegiatan dalam hubungan masyarakat di pondok pesantren merupakan inovasi komunikasi strategis, mulai dari penyebaran informasi mengenai pesantren, program sosial dan keagamaan yang dilakukan, serta aktivitas-aktivitas yang

---

<sup>1</sup> Yanto, A. N., Abdullah, W., & Zulfiqri, M. (2023). Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2):131–144.

<sup>2</sup> Khairul Anam et al., "Meningkatkan Pemahaman Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Wadil Quran Tangerang Selatan," *Abdi Relegia*, Vol. 3 No. 2 (2024) 1–10,

bersifat *community development*. Aspek ini berorientasi kepada penggunaan teknologi informasi dan sejauh berkaitan dengan peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, DIITE, yang membuka peluang penggunaan teknologi informasi di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Najib menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial di pondok pesantren sebagai institusi pendidikan tingkat menengah ke atas menghasilkan komunikasi yang lebih efektif, peningkatan.mobilisasi dakwah, serta memperkuat hubungan pesantren dengan masyarakat secara lebih luas dan efisien.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya menyampaikan informasi, dakwah, dan pesan kepada masyarakat dengan cara yang bijaksana, santun, dan efektif. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi saat ini, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut dapat diimplementasikan melalui pemanfaatan berbagai media digital, seperti website, media sosial, YouTube, WhatsApp, dan platform komunikasi lainnya sebagai sarana penyampaian informasi dan dakwah. Teknologi informasi berfungsi sebagai wasilah yang membantu pondok pesantren dalam menjalankan kegiatan hubungan dengan masyarakat, baik untuk

---

<sup>3</sup> Muhammad Harun Najib, Peran Teknologi Informasi sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Darussalam (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024) 45.

menyebarkan informasi, membangun komunikasi dengan wali santri dan masyarakat, maupun memperluas jangkauan dakwah secara lebih cepat, efektif, dan luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan hubungan dengan masyarakat menjadi sarana strategis bagi pesantren untuk menyampaikan informasi, memperkenalkan program pendidikan, serta membangun citra positif lembaga di mata masyarakat. Melalui media digital seperti website, media sosial, dan platform komunikasi daring, pesantren dapat menjalin komunikasi yang lebih efektif, terbuka, dan berkelanjutan dengan wali santri, alumni, serta masyarakat luas.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary adalah lembaga Pendidikan Islam yang berbasis Tahfizh Al-Qur'an yang terbangun atas dasar keimanan dan komitmen kuat terhadap Al-Qur'an dan As-Sunah serta berupaya untuk mewujudkan generasi muda muslim pembawa Al-Qur'an yang berakhlak Al-Qur'an, menumbuhkan semangat Qur'ani dan mengokohkan Sunnah Nabawi dalam diri, Keluarga, dan masyarakat. Para Santri dan Santriwati akan dibimbing untuk menjadi sosok muslimah yang shalihah sekaligus hafizhah. Berwawasan keagamaan, berakidah Ahlussunnah wal Jama'ah, berakhlak dengan Akhlaqul Karimah.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan informasi teknologi dalam kegiatan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin serta dampaknya terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan hubungan dengan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan

mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan teknologi informasi, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak pesantren untuk meningkatkan kualitas interaksi dan penyebaran informasi secara lebih luas dan efisien.

Walaupun telah banyak studi yang dilakukan tentang penggunaan teknologi informasi dalam hubungan masyarakat, penelitian sebelumnya oleh Muhammad Syifa' Nurdi mengkaji manajemen hubungan masyarakat berbasis digital untuk meningkatkan publikasi dan citra pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek.<sup>4</sup> Studi lain yang dilakukan oleh Reni Haerani dan rekan-rekannya menyelidiki penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi santri Darul Falah Serang, Banten.<sup>5</sup> Studi lain yang dilakukan oleh Rani Ismil Hakim mengkaji tentang pendampingan proses belajar bahasa Arab menggunakan media digital modern di pondok pesantren Darul Amin Bustanul Arifin, desa Longat Mandailing Natal.<sup>6</sup>

Dari studi sebelumnya, sering kali lebih banyak menekankan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran atau pengelolaan akademik di institusi pendidikan, sementara fungsi teknologi informasi dalam mendukung aktivitas humas di lingkungan pesantren belum menjadi perhatian utama. Oleh karena itu,

---

<sup>4</sup>Muhammad Syifa' Nurdi, Manajemen Hubungan Masyarakat Berbasis Digital untuk Peningkatan Publikasi dan Pencitraan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Ulul Amri: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2023):141-153.

<sup>5</sup> Reni Haerani, Rosdiana, Ahmad Sofan Ansor, Rizky Wahyu Hadiyana, Khasan Asrori, Dewi Mutia Farida, dan Japri Irianto, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Santri Darul Falah Serang, Banten," *Minda Baharu*, Vol. 6, No. 2 (2022):154-162.

<sup>6</sup> Rani Ismil Hakim, "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Berbasis Digital Modern di Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin Desa Longat Mandailing Natal," *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2022):174-184.

peneliti merasa perlu untuk menyelidiki pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin sebagai bagian dari upaya meningkatkan citra, komunikasi, dan transparansi informasi pondok kepada masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti menemukan adanya gap populasi yang diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu kurangnya kajian mendalam mengenai pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin. Dengan kata lain, terdapat kekosongan teoritis terkait bagaimana pesantren memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkuat komunikasi, membangun keterlibatan masyarakat, serta meningkatkan efektivitas penyebaran informasi dan dakwah. Sebagai salah satu pondok pesantren yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an di Banjarmasin, Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin memiliki karakteristik unik yang memerlukan analisis spesifik mengenai penerapan teknologi informasi dalam mendukung interaksi dengan masyarakat dan meningkatkan kualitas layanan pesantren.

Studi ini tidak hanya akan memperkaya literatur ilmiah mengenai penggunaan teknologi informasi dalam hubungan masyarakat, tetapi juga akan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi komunikasi dan pengelolaan informasi yang lebih efektif di pondok pesantren. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi acuan bagi pesantren lainnya, terutama di daerah Kalimantan Selatan, dalam memaksimalkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan interaksi dengan masyarakat, memperluas jangkauan dakwah, serta

meningkatkan mutu layanan pesantren secara digital.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin, diketahui bahwa pondok ini didirikan pada tahun 2019, tepatnya di bulan Rajab, dan mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran secara resmi pada tahun 2020 dengan sistem daring (*online*) karena adanya pandemi COVID-19.

Di awal berdirinya, keterbatasan sarana gedung mengakibatkan proses belajar mengajar dilakukan secara online melalui WhatsApp dan berbagai platform digital lainnya. Pondok ini menawarkan beberapa program unggulan, yaitu Program Tahfidz Al-Qur'an, Program Pembelajaran Kitab Kuning, serta Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C. Dari segi jenjang, pendidikan di pondok ini setara dengan SMP, tetapi santri diwajibkan menjalani masa belajar selama enam tahun untuk memperoleh ijazah pondok.

Saat ini terdapat 77 santri yang aktif, terdiri dari 49 santriwan dan 28 santriwati, dengan jumlah yang dibatasi akibat keterbatasan fasilitas dan sarana, untuk menjaga kenyamanan serta mutu pembelajaran. Sebagai lembaga tahfidz yang masih tergolong baru, tantangan yang dihadapi sangat beragam, terutama dalam mendidik santri baru yang berasal dari tingkat SD, di mana banyak di antara mereka belum terbiasa melaksanakan salat dengan benar dan belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga memerlukan pendekatan pembinaan yang lebih intensif dan terarah.

Berdasarkan studi di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam

Kegiatan Hubungan Masyarakat Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin”.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran atau menggambarkan maksud yang terkandung dalam judul penelitian, maka penulis memaparkan beberapa istilah berikut:

### **1. Pemanfaatan**

Pemanfaatan merupakan suatu proses penggunaan sumber daya atau sarana yang tersedia secara terencana, terarah, dan optimal untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks organisasi atau lembaga, pemanfaatan tidak hanya sekadar menggunakan fasilitas, teknologi, atau sistem, tetapi juga mencakup bagaimana mengelola dan mengoptimalkannya agar memberikan manfaat maksimal bagi kegiatan yang dilakukan. Hal ini melibatkan pemilihan cara penggunaan yang tepat, pengaturan waktu yang efektif, serta strategi yang mendukung peningkatan kinerja dan kualitas hasil. Selain itu, pemanfaatan yang baik juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan dampak yang ditimbulkan, sehingga setiap sumber daya digunakan secara bijak dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat merupakan upaya penting yang berperan dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta kualitas komunikasi antara lembaga dan masyarakat luas. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan YouTube, serta didukung oleh situs web resmi, lembaga

dapat menyampaikan informasi secara cepat, luas, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu, sehingga masyarakat lebih mudah memperoleh informasi yang diperlukan. Selain itu, teknologi informasi juga mendukung terciptanya komunikasi dua arah yang lebih dinamis, di mana masyarakat dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun masukan secara langsung.

## 2. Teknologi Informasi

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata *manfaat* yang bermakna kegunaan atau faedah. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemanfaatan diartikan sebagai proses atau tindakan menggunakan sesuatu agar memberikan manfaat tertentu. Pengertian tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan tidak hanya dipahami sebagai penggunaan semata, melainkan mencakup rangkaian proses yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, pemanfaatan dimaknai sebagai upaya sistematis dalam menggunakan teknologi informasi secara terencana dan berkesinambungan untuk mendukung kegiatan hubungan dengan masyarakat, termasuk pengelolaan dan pengoptimalan teknologi guna meningkatkan efektivitas komunikasi antara pondok pesantren dan masyarakat.<sup>7</sup>

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana, sistem atau metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan ini termasuk

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Pemanfaatan*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. berdasarkan hasil penelitian zalik nuryana memberikan pandangan bahwa teknologi informasi adalah sarana prasarana, sistem, atau metode untuk memperoleh, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>8</sup>

### **3. Kegiatan Hubungan dengan Masyarakat (HUMAS)**

Hubungan masyarakat (*humas*) adalah bagian dari komunikasi yang berperan dalam menciptakan kesepahaman serta membina hubungan positif dengan individu atau kelompok masyarakat, sehingga tercipta kerja sama yang selaras. Saat ini, dunia sangat bergantung pada peran humas. Hubungan yang baik dan kolaborasi menjadi kunci dalam menjaga citra atau reputasi. Reputasi sendiri merupakan dasar dari pencapaian keuntungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pilihan konsumen dalam membeli sebuah produk tidak hanya bergantung pada kualitasnya, tetapi juga karena persepsi positif terhadap produsen, yang merupakan hasil dari aktivitas humas.<sup>9</sup>

Kegiatan Hubungan masyarakat merupakan upaya lembaga untuk menjalin komunikasi, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat ikatan dengan masyarakat. Di lingkungan pesantren, hal ini mencakup penyampaian informasi, kegiatan

---

<sup>8</sup> Zalik Nuryana, *Konsep Teknologi Informasi dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019):1.

<sup>9</sup> Rachmat Kriyantono, *Best Practice Humas (Public Relations) Bisnis dan Pemerintah* (Jakarta: Prenada Media, 2021): 2.

dakwah, kerja sama sosial, dan layanan kepada publik. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan aktivitas tersebut berlangsung lebih efisien melalui media sosial, situs web, dan berbagai platform digital.<sup>10</sup>

#### **4. Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin**

Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin merupakan institusi pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam, pesantren ini memiliki peran penting dalam membentuk akhlak santri serta mempererat hubungan dengan masyarakat. Melalui penerapan teknologi informasi, pesantren dapat meningkatkan efisiensi dalam menyampaikan dakwah, memudahkan interaksi dengan wali santri dan masyarakat luas, serta mendukung layanan pendidikan berbasis digital secara optimal.<sup>11</sup>

Pemanfaatan teknologi informasi ini tidak hanya mendukung kelancaran komunikasi internal dan penyebaran dakwah, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas akses pendidikan Islam ke tingkat global melalui media digital. Transformasi digital tersebut meliputi pemanfaatan media sosial, platform pembelajaran online, serta penerapan sistem informasi manajemen pesantren yang terintegrasi. Inovasi ini menjadikan pesantren lebih responsif terhadap perkembangan zaman, sekaligus tetap menjaga nilai-nilai keislaman yang telah mengakar kuat secara tradisional.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dadang Mulyadi, *Manajemen Humas: Strategi Komunikasi dan Pelayanan Publik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020):45.

<sup>11</sup> Ahmad Fawaid, *Digitalisasi Pesantren: Transformasi Pendidikan Islam di Era Teknologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021): 62.

<sup>12</sup>Ali, M., & Zainuddin, N. (2021). *Digital Transformation in Islamic Educational Institutions: Opportunities and Challenges*. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 134–150.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin.
2. Dampak pemanfaatan teknologi informasi pada hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan jawaban dari berdasarkan masalah masalah yang sudah di kemukakan dari fokus penelitian di atas. Adapun rincian dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak pemanfaatan teknologi informasi pada hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin.

### **E. Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini bertujuan memperkaya kajian akademik di bidang Manajemen

---

Sistem Informasi dan Humas, dengan menelaah pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas kehumasan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin. Fokus utamanya adalah pada penerapan teknologi dalam kehumasan dan dampaknya terhadap efektivitas komunikasi serta partisipasi masyarakat. Kajian ini selaras dengan prinsip pengelolaan sistem informasi yang efisien serta praktik Humas yang strategis dan inklusif.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi:

- a. Pihak pengelola pondok pesantren sebagai panduan untuk menerapkan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan komunikasi dan hubungan dengan masyarakat.
- b. Santri, wali santri, dan masyarakat sebagai untuk memberikan pembelajaran tentang pentingnya teknologi informasi.
- c. Lembaga pendidikan pesantren lain sebagai panduan untuk menyusun aturan atau pedoman yang membantu lembaga pesantren dalam meningkatkan layanan dan komunikasi dan layanan teknologi.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Syifa' Nurdi hasil penelitiannya adalah menemukan bahwa manajemen hubungan masyarakat berbasis digital memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan publikasi dan pencitraan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menyoroti bahwa penggunaan media sosial, strategi komunikasi digital, dan partisipasi masyarakat adalah faktor utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan Islam.

Mereka menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Sampel penelitian ini adalah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek di Malang.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi digital dalam hubungan masyarakat untuk meningkatkan publikasi dan pencitraan lembaga pendidikan Islam sedangkan perbedaan penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek di Malang, sementara penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Di Banjarmasin.

Penelitian kedua dilakukan oleh Reni Haerani hasil penelitiannya adalah penerapan manajemen hubungan masyarakat berbasis digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan publikasi serta citra lembaga pendidikan Islam. Studi ini menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial, strategi komunikasi digital, dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek di Malang sebagai sampel penelitian.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini adalah pada penggunaan teknologi digital dalam aktivitas hubungan masyarakat untuk memperkuat publikasi dan citra lembaga pendidikan Islam sedang perbedaan penelitian ini terletak pada fokus lokasi penelitian, penelitian ini meneliti Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek di

---

<sup>13</sup> Muhammad Syifa' Nurdi, Manajemen Hubungan Masyarakat Berbasis Digital untuk Peningkatan Publikasi dan Pencitraan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Ulul Amri: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2023):141-153.

<sup>14</sup> Reni Haerani, Rosdiana, Ahmad Sofan Ansor, Rizky Wahyu Hadiyana, Khasan Asrori, Dewi Mutia Farida, dan Japri Irianto, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Santri Darul Falah Serang, Banten," *Minda Baharu*, Vol. 6, No. 2 (2022):154-162.

Malang, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary di Banjarmasin.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rani Ismil Hakim hasil penelitiannya adalah penggunaan media digital modern dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin, Desa Longat, Mandailing Natal. Studi ini menyoroiti bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman santri. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendampingan, santri menjadi lebih antusias dalam mempelajari bahasa Arab, rasa percaya diri mereka bertambah, serta kemampuan berbahasa Arab mereka meningkat secara signifikan. Subjek penelitian ini adalah 58 santri tingkat MTs dan MAN di Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin, Desa Longat, Mandailing Natal.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini adalah dengan kajian tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kegiatan Hubungan dengan Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary terletak pada penggunaan teknologi digital untuk mendukung efektivitas komunikasi dan pembelajaran sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian Penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa

---

<sup>15</sup> Rani Ismil Hakim, "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Berbasis Digital Modern di Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin Desa Longat Mandailing Natal," *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2022):174-184.

Arab, sedangkan penelitian tersebut lebih fokus pada strategi hubungan masyarakat pesantren melalui informasi teknologi.

### **G. Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini ditunjukkan sistematika penulisan skripsi. Uraikan sajian unsur-unsur per BAB yang terdapat pada sistematika skripsi.

BAB I Pendahuluan, yang berisikan konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, yang berisikan tentang konsep teknologi informasi dalam pendidikan islam, pemanfaatan hubungan masyarakat pada pesantren, dampak pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pesantren.

BAB III Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV, hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang temuan yang diperoleh dan pembahasan penelitian dalam bidang ini.

BAB V, penutup, yang mengandung kesimpulan dan saran.